

PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG TERHADAP RENTABILITAS PADA PT UNILEVER INDONESIA Tbk.

Siswanto¹, Lapiti Gokmatua Sagala², Raymond Fransiscus³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi IBMI Medan

Email: syswantop11@gmail.com¹, lapitisagala22@gmail.com²,

raymondfransiscus@yahoo.com³

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perputaran piutang berpengaruh terhadap rentabilitas. Objek penelitian dalam penelitian ini adalah salah satu perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu PT Unilever Indonesia, Tbk, data yang diambil dari tahun 2018-2022.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Populasi dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan yang terdaftar di PT. Unilever Indonesia, Tbk. Sedangkan teknik penentuan sampel menggunakan teknik purposive sampling. Sedangkan metode analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif, pengujian asumsi klasik, regresi linier dan pengujian Hipotesis.

Hasil analisis regresi linier yaitu yang menunjukkan $Y=0,781+ 0,641X+ e$ hasil uji t atau uji parsial menunjukkan bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk Nilai signifikansinya untuk variabel perputaran piutang (0,007) lebih besar dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 6,526 > t_{table}$ ($n-k=10-2=8=2.30600$).

Kata Kunci : Perputaran Piutang, Rentabilitas

PENDAHULUAN

Piutang adalah salah satu komponen dari aktiva dan juga merupakan dari modal kerja yang selalu dalam keadaan berputar secara terus menerus. Didalam rantai perputaran modal kerja yaitu dalam perusahaan, kas akan diinvestasikan kedalam piutang dan dengan adanya piutang dalam perusahaan maka perusahaan akan berusaha menagih piutang kepada debitur menjadi kas kembali. Piutang harus dikelola dengan baik agar piutang dapat dikumpulkan tepat pada waktu jatuh temponya. Kecepatan pengumpulan piutang disebut tingkat perputaran piutang. Tinggi rendahnya tingkat perputaran piutang mempengaruhi besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin tinggi tingkat perputaran piutang semakin pendek waktu terikatnya modal dalam piutang sehingga untuk mempertahankan penjualan kredit tertentu dibutuhkan modal yang lebih kecil yang diinvestasikan dalam piutang. Semakin cepat pengumpulan piutang berarti investasi yang tertanam dalam piutang semakin kecil dan kas yang masuk dalam perusahaan semakin besar. Aliran dana yang masuk dalam perusahaan sangat mempengaruhi besar kecilnya modal kerja yang dimiliki oleh perusahaan. Jadi tidak salah bila perusahaan akan mencari modal kerja sebesar mungkin dengan harapan dapat meningkatkan laba usaha.

Dalam analisis mengenai pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas

ekonomi, peningkatan yang terjadi pada tingkat penjualan akan berakibat langsung dari investasi terhadap piutang dan peningkatan tersebut secara tidak langsung juga akan mempengaruhi tingkat laba yang diperoleh.

Dalam perusahaan yang bersifat *profit oriented*, laba merupakan tujuan utama perusahaan di dalam menjalankan operasinya, tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan pekerjaannya. Efisien baru dapat diketahui jika kita membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal atau menghitung rentabilitasnya.

Rentabilitas suatu perusahaan dapat diketahui dengan membandingkan antara laba yang diperoleh dalam suatu periode dengan jumlah aktiva atau jumlah modal perusahaan tersebut Munawir (2017). Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu dan dapat dinilai dengan dua cara yaitu rentabilitas modal sendiri dan rentabilitas ekonomis. Rentabilitas merupakan angka pengukur efektifitas penggunaan modal dalam menghasilkan profit Munawir (2017) menjelaskan bahwa “rasio yang digunakan untuk mengukur profit yang diperoleh dari modal-modal yang digunakan dalam operasi disebut rasio rentabilitas”. Besar kecilnya nilai rentabilitas tergantung dari keuntungan yang diperoleh dan modal yang dimiliki dalam menjalankan usaha koperasi.

Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain rentabilitas adalah kemampuan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu. Pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba, karena laba yang besar saja belumlah merupakan ukuran bahwa perusahaan atau koperasi telah dapat bekerja dengan efisien. Efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lainnya ialah menghitung rentabilitasnya Riyanto (2015).

Maka baik perusahaan maupun koperasi tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting ialah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Oleh karena itu rentabilitas sering digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan. Rentabilitas dikatakan efisien jika perusahaan dalam menggunakan dana secara tepat dengan cara perusahaan mengalokasikan dana ke bagian-bagian kegiatan operasional sesuai dengan kebutuhannya. Semakin kecil dana yang digunakan, semakin besar tingkat rentabilitas.

Untuk dapat mempertinggi tingkat rentabilitas ekonomi dengan mengetahui *profit margin* dan *turnover of operating assets* (tingkat perputaran aktiva). *Profit margin* berfungsi untuk mengetahui efisiensi perusahaan dengan melihat besar kecilnya laba usaha yang berhubungan dengan penjualan Munawir (2016) sedangkan perputaran piutang aktiva berfungsi untuk mengetahui efisiensi kecepatan perputaran aktiva dalam periode tertentu. Semakin tinggi tingkat perputaran aktiva dengan *profit margin* tertentu maka akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi, demikian pula sebaliknya semakin tinggi *profit margin* dengan tingkat perputaran aktiva tertentu akan mengakibatkan naiknya rentabilitas ekonomi Riyanto (2015).

Tingkat rentabilitas yang tinggi lebih diperlukan bagi perusahaan karena rentabilitas bagi kreditur merupakan faktor penting dalam mempertimbangkan langkah selanjutnya terhadap perusahaan. Rentabilitas ekonomi merupakan

ukuran bahwa perusahaan telah dapat bekerja dengan efisien Munawir (2017). Dengan demikian perusahaan tidak hanya berusaha untuk memperbesar laba tetapi juga mempertinggi rentabilitas.

Semua perusahaan pada dasarnya berusaha dalam bidang penjualan barang dan jasa. meskipun beberapa penjualan tersebut dilakukan secara tunai, sebagian besar lagi dapat dilakukan secara kredit. Secara umum, perusahaan akan lebih suka untuk menjual secara tunai, karena akan menerima kas lebih cepat dan memperpendek siklus kas. Tetapi tekanan persaingan membuat perusahaan bersedia menjual secara kredit Saat penjualan dilakukan secara kredit, maka hal tersebut akan menambah piutang perusahaan.

Kebijakan penjualan kredit yang akan menimbulkan piutang ini sebenarnya menimbulkan biaya bagi perusahaan. Biaya tersebut antara lain adalah administrasi piutang, biaya modal atas dana yang tertanam dalam piutang, biaya penagihan dan biaya piutang yang mungkin tidak tertagih.

Perputaran piutang menunjukkan kecepatan digantinya persediaan barang dagangan melalui penjualan, baik secara tunai maupun kredit. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya, laba yang diterima akan menjadi banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas.

Piutang adalah pos penting dalam perusahaan karena merupakan bagian aktiva lancar yang *likuid* dan selalu dalam keadaan berputar. Artinya piutang dapat dijadikan menjadi kas dengan segera dimana jangka waktu paling lama satu tahun. Tetapi seringkali terjadi. Penagihan piutang yang tidak tepat pada waktu yang sudah ditetapkan sebelumnya, sementara setiap perusahaan memerlukan aliran kas yang cukup untuk diputar dalam membiayai aktivitas operasional perusahaan sehari-hari dan memenuhi kewajiban lancar perusahaan tepat pada waktunya. Semakin tinggi profitabilitas piutang dapat diterima pada waktunya, semakin dapat dijadikan jaminan bagi pembayaran kas yang telah dijadwalkan. Seberapa cepat piutang dikonversikan menjadi kas merupakan kebijakan perusahaan dengan menghitung perputaran piutang. Piutang disusun dalam laporan keuangan dimana kondisi keuangan suatu perusahaan sangat menentukan kelancaran kegiatan pembiayaan dari perusahaan tersebut dan mengukur kinerja perusahaan. Untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari laporan keuangan perusahaan setiap periodenya.

Dalam perusahaan yang bersifat *profit oriented*, laba merupakan tujuan utama perusahaan di dalam menjalankan operasinya, tetapi laba yang besar belum tentu menunjukkan bahwa perusahaan tersebut efisien dalam menjalankan perusahaannya. Efisien baru dapat diketahui jika kita membandingkan laba yang diperoleh perusahaan dengan modal atau menghitung rentabilitasnya.

Bagi perusahaan pada umumnya masalah rentabilitas adalah lebih penting dari pada masalah laba itu sendiri, karena laba yang besar saja belum tentu merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah dapat bekerja dengan efisien. Perusahaan dikatakan efisien baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh tersebut dengan kekayaan atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Namun kenyatannya, pada beberapa perusahaan tak jarang terjadi rentabilitas perusahaan semakin rendah ketika perputaran piutang menurun. Hal ini sudah tidak sesuai dengan teori yang ada. Penelitian ini menggunakan perusahaan manufaktur sekaligus perusahaan dagang sebagai sampel karena

sebagian besar perusahaan tersebut melakukan penjualan secara kredit, maka piutang dagang perusahaan akan meningkat pula. Peningkatan penjualan ini juga mempengaruhi peningkatan persediaan barang dagang.

Piutang adalah elemen penting dalam aktivitas ekonomi suatu perusahaan karena piutang memiliki nilai likuiditas nomor dua setelah kas dalam aktiva. Piutang timbul dari berbagai transaksi dimana paling umum adalah dari penjualan barang dan jasa secara kredit. Dalam hal ini piutang meliputi semua tagihan dalam bentuk keuangan terhadap perorangan, badan usaha, atau pihak tertagih lainnya.

Tujuan perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh laba. Akan tetapi laba yang besar belum merupakan suatu ukuran bahwa perusahaan itu telah bekerja secara efisien. Efisiensi suatu perusahaan baru dapat diketahui dengan membandingkan laba yang diperoleh dengan atau modal yang menghasilkan laba tersebut atau dengan kata lain adalah menghitung rentabilitasnya.

Dengan demikian yang harus diperhatikan oleh perusahaan adalah tidak hanya bagaimana usaha untuk memperbesar laba, tetapi yang lebih penting adalah usaha untuk mempertinggi rentabilitasnya. Perputaran piutang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mengelola piutang dan menunjukkan kecepatan pelunasan piutang menjadi kas. Dengan demikian makin tinggi perputaran piutang akan menunjukkan tingginya volume penjualan yang dicapai oleh perusahaan. Akibatnya laba yang diterima akan menjadi lebih banyak jumlahnya. Banyaknya laba yang diterima ini akan menaikkan tingkat rentabilitas ekonomi.

Berikut ini disajikan neraca keuangan PT. Unilever Indonesia, Tbk selama 5 periode dari tahun 2018-2022:

**Tabel 1. Perputaran Piutang
PT. Unilever Indonesia, Tbk**

Tahun	Perputaran Piutang	Rentabilitas
2018	1,058740704	1,892753905
2019	4,899772697	3,971295736
2020	1,232153847	1,355665316
2021	2,075670635	2,074850372
2022	1.535349738	1,538367134

Sumber : www.idx.co.id, 2022

Perputaran piutang mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022 dan Rentabilitas mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022.

Identifikasi Masalah

Dalam penelitian ini, masalah-masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut :

1. Perputaran piutang mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022
2. Rentabilitas mengalami fluktuasi selama periode 2018-2022

Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti merumuskan masalah sebagai berikut “Apakah terdapat pengaruh perputaran piutang terhadap rentabilitas?”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yaitu penelitian untuk menguji pengaruh variabel-variabel yang dihipotesiskan, apakah suatu variabel mempunyai pengaruh atau tidak mempengaruhi variabel lain (Bako & Nabila, 2020). Analisis kuantitatif adalah metodologi penelitian yang berakar pada filosofi positivis yang digunakan untuk menyelidiki populasi atau sampel tertentu (Nopian Sinaga, 2023). Sampel dari penelitian ini adalah data laporan neraca dan laporan laba rugi yang disajikan oleh bagian keuangan PT.Unilever Indonesia,Tbk. Sampel yang diambil peneliti dari tahun 2018 s/d 2022.

Penelitian ini menggunakan sumber data:

1. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian. Data yang diperoleh berasal dari kuesioner, wawancara, dan observasi. (Sinaga, 2023)
2. Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara (diperoleh dan dicatat oleh pihak lain), umumnya berupa bukti-bukti, catatan atau laporan sejarah yang disusun dalam arsip. (Rifqah, 2022)

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 2. Hasil Uji t
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VI F
1 (Constant)	,781	,254		3,079	,054		
X	,641	,098	,967	6,526	,007	1,000	1,000

a. Dependent Variable: y

Sumber : Data diolah peneliti (2022)

Dari Tabel di atas diperoleh hasil sebagai berikut:

Nilai signifikansinya untuk variabel perputaran piutang (0,007) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 6,526 > t_{table} (n-k=10-2=8=2,30600)$. Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel perputaran piutang. Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk.

PEMBAHASAN

Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Rentabilitas PT. Unilever Indonesia Tbk

Berdasarkan hasil uji t diketahui bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas. Hal ini dapat

dilihat dari hasil uji t dimana, Nilai signifikansinya untuk variabel perputaran piutang (0,007) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 6,526 > t_{table}$ ($n-k=10-2=8=2,30600$). Berdasarkan hasil yang diperoleh maka menolak H_0 dan menerima H_a untuk variabel perputaran piutang. E demikian, secara parsial bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia Tbk. Hasil Uji hipotesis menunjukkan bahwa secara parsial variabel perputaran piutang berpengaruh positif signifikan terhadap rentabilitas pada perusahaan PT. Unilever Indonesia, Tbk.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengujian dan analisis data yang telah dilakukan maka dibuat kesimpulan sebagai berikut perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas, dilihat dari hasil uji t dimana nilai signifikannya untuk perputaran piutang (0,007) lebih kecil dibandingkan dengan dari alpha 5% (0,05) atau $t_{hitung} = 6,526 > t_{tabel}$ ($n-k=10-2=8=2,30600$). Dengan demikian, secara parsial bahwa variabel perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap rentabilitas pada PT. Unilever Indonesia, Tbk

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, 2015. *Pengantar Akuntansi*. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Astuti, 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan*, Jakarta: Ghalia Indonesia
- Agnes Sawir. 2005. *Analisis Kinerja Keuangan teori dan soal jawaban*, (Bandung): Alfabeta
- Andjar Pachta W, 2005. *Hukum Koperasi Indonesia Pemahaman, Regulasi, Pendidikan, dan Modal Usaha*, Cet. I, Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Basri, H. 2015. *Manajemen Keuangan*
- Bambang Riyanto. 2017. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*: Yogyakarta, BPFE. Yogyakarta
- Bako, E. N., & Nabila, A. (2020). Analysis of the Effect of Product Quality, Brand Image and Customer Relations on Customer Loyalty CV. Globalindo Sejati. *Jurnal Mantik*, 4(3).
- Darsono. 2017. *Pendekatan Praktis Kajian Pengembalian Kajian Bisnis Berbasis Analisis keuangan manajemen keuangan*, Jakarta: Nusantara consulting
- Dermawan Sjahrial. 2006. *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta: Mitra Wacana Media
- Dinantri. 2014. *Pengaruh Piutang Terhadap Rentabilitas Pada PT. Ultrajaya Milk Industri dan Tropic Company, Tbk*. Universitas Sumatera Utara
- Dwi Martani, 2012. *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*, Salemba
- Hery. 2013. *Teori Akuntansi Suatu Pengantar*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2015. *Standar Akuntansi Keuangan*. Per 1 Oktober 2004. Jakarta: Salemba Empat.
- Nopian Sinaga, I. (2023). Influence of Motivation, Work Environment and Compensation on Employee Performance. *Jurnal Ekonomi, Bisnis & Entrepreneurship*, 17(2). <https://doi.org/10.55208/jebe.v17i2.447>
- Rifqah, R. H. (2022). PENGARUH JANGKA WAKTU, SUKU BUNGA DAN

JAMINAN PINJAMAN TERHADAP BESARNYA KREDIT MACET.

Akuntansi Prima, 4(1). <https://doi.org/10.34012/japri.v4i1.2558>

Sinaga, I. N. (2023). The Effect Of Training And Career Development On The Performance Of. *Maker: Jurnal Manajemen*, 2(3).